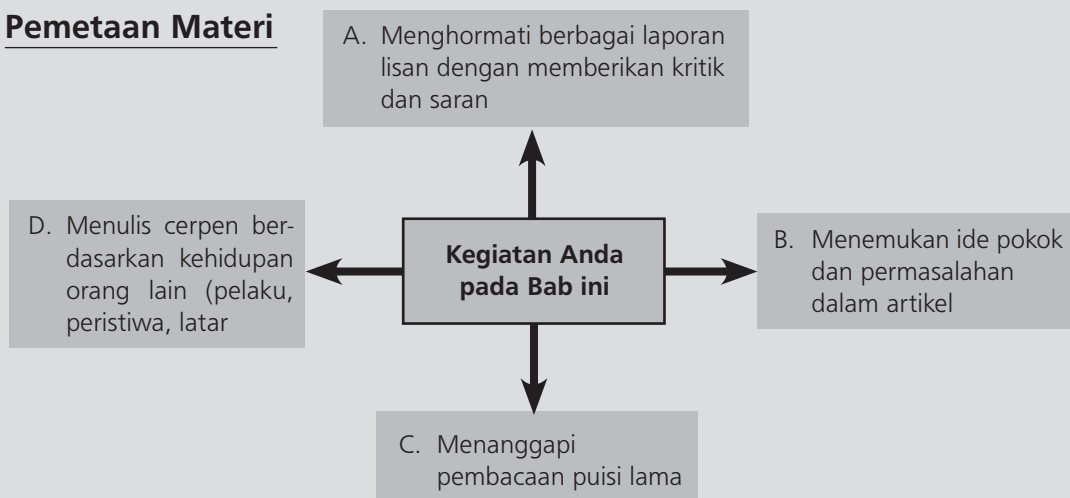


Bab 2

Mencintai Lingkungan



Pemetaan Materi



Kata Kunci

kritik, saran, artikel, membaca intensif, pantun, *setting*

Agar lebih variatif, Anda dapat menyediakan media belajar berupa

- Rekaman berita di televisi/radio
- Kumpulan artikel bertema variatif
- Buku antologi cerpen remaja

A. MENANGGAPI ISI LAPORAN

Tujuan Belajar: Mengomentasi berbagai laporan lisan dengan memberikan kritik dan saran.



Apersepsi

Apa fungsi dari laporan? Apa saja yang dikemukakan dalam sebuah laporan? Jelaskan!

Mintalah salah seorang temanmu yang bersuara lantang untuk membacakan laporan di bawah ini! Simaklah dengan baik dan catatlah bagian-bagian penting dari laporan itu!

Bongkah Es Antartika Pecah Sepertiga Luas Jakarta

Pendengar Radio Angkasa FM,

Kita kembali ke berita aktual siang ini. Lapisan es Antartika di Kutub Selatan kembali mengalami kondisi kritis. Bagian barat benua beku tersebut pecah sehingga bongkah es seluas tujuh kali Kota Manhattan, AS atau sekitar sepertiga luas Jakarta, lepas ke lautan lepas.

Bagian yang pecah merupakan tepian tebing es Wilkins yang telah terbentuk di Antartika bagian barat sejak ratusan tahun hingga 1500 tahun yang lalu. Citra satelit menunjukkan bongkahan tersebut mulai bergerak sejak 28 Februari 2008.

Pecahan es ini akan meleleh di perairan yang lebih hangat dan akhirnya habis sama sekali. Namun, keadaan ini mungkin dapat bertahan karena saat ini sudah memasuki musim dingin.

Meskipun peristiwa pecahnya bongkah es dari tepian Antartika sering terjadi,

tetapi kejadian sebesar ini termasuk jarang. Bongkah es yang lebih besar baru terjadi dua kali, yaitu di tahun 1922 dan 1995. Namun, para ilmuwan khawatir kejadian seperti itu akan semakin sering terjadi akibat meningkatnya suhu atmosfer.

Berdasarkan pengamatan dan prediksi ilmuwan, tebing es Wilkins akan habis dalam 15 tahun ke depan jika kenaikan suhu tidak dapat dicegah. Meskipun bagian yang hilang baru 4 persen, hal tersebut tetap dapat memicu retakan yang lebih besar.

Para ilmuwan melihat kejadian tersebut sebagai akibat pemanasan global. Ancaman berikutnya akibat pelelehan es Antartika adalah kenaikan muka air laut di seluruh dunia.

Demikian info aktual kali ini. Selamat siang.

(Sumber: *www.kompas.com*, 26 Maret 2008).

Tanggapan dapat Anda sampaikan terhadap isi laporan yang telah Anda dengarkan tadi. Adapun macam-macam tanggapan tentu Anda telah mengetahuinya, yaitu berupa kritik, saran, pujian, dukungan, dan sebagainya. Dalam pertemuan berikut, Anda akan mempelajari dua di antaranya, yaitu kritik dan saran.

1. Kritik

Kritik disampaikan terhadap sesuatu yang dianggap lemah, buruk, atau kurang. Berkaitan dengan isi suatu laporan, kritik dapat kita lontarkan, misalnya karena data dalam laporan itu lemah atau kurang meyakinkan, mungkin pula karena datanya kurang lengkap.

Contoh:

- a. Laporan tentang mencairnya es di Antartika sangat menarik buat saya. Akan tetapi, data-data yang disajikan saya rasa masih lemah karena tidak menyertakan gambar-gambar, terutama tentang keadaan mencairnya esnya itu. Kalau saja gambar-gambar itu dapat disertakan, laporan itu akan lebih jelas dan meyakinkan.
- b. Laporan itu memang menarik. Hanya saja, bagi saya informasi tersebut kurang lengkap. Saya sebenarnya masih penasaran dengan ukuran pastinya bagian Antartika yang meleleh itu dan akibat-akibat langsung terhadap daerah di sekitarnya.

2. Saran

Perhatikan kembali kalimat terakhir pada contoh kritikan pertama, yaitu kalimat *Kalau saja gambar-gambar itu dapat disertakan, laporan itu akan lebih jelas dan meyakinkan*. Kalimat di atas merupakan contoh saran. Berdasarkan contoh tersebut, saran dapat diartikan sebagai pendapat yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Contoh-contoh saran yang lain:

- a. Laporan itu perlu ditambah dengan hasil penelitian lainnya agar kesadaran penduduk dunia lebih sadar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
- b. Sebaiknya, informasi itu ditunjang oleh pendapat ilmuwan lainnya agar dapat saling melengkapi.

Saran biasanya menggunakan kata-kata seperti *perlu*, *sebaiknya*, *seharusnya*, dan *alangkah baiknya*.



Kegiatan

- A. Mintalah teman Anda untuk membacakan laporan di bawah ini! Simaklah dengan baik dan catatlah pokok-pokoknya!

Kadal Tertua Pemakan Tumbuhan

Pendengar setia Radio Muda 101 FM,

Ada informasi terbaru untuk kalian dari dunia fauna. Kadal tertua yang memangsa tumbuh-tumbuhan ternyata hidup sekitar 130 juta tahun lalu. Keberadaannya terlacak dari fosil yang ditemukan di Jepang.

Fosilnya sudah ditemukan sejak tahun 2001, tetapi baru berhasil diidentifikasi. Para ilmuwan mengklasifikasikan kadal tersebut sebagai spesies baru dengan nama *Kuwajimalla kagaensis*. Hewan tersebut lebih tua daripada *Dicothodon*, kadal herbivora tertua sebelumnya, yang hidup



Sumber foto: www.harunyahya.com

di Amerika Utara sekitar 100 juta tahun lalu.

Menurut Susan Evan, hewan ini sangat langka dan sangat tua. Berdasarkan ukuran tulang-belangannya, para ilmuwan memperkirakan ukuran tubuhnya antara 25 hingga 30 sentimeter. Struktur giginya menjadi petunjuk sifat herbivoranya. Giginya mirip dengan gigi iguana yang juga masuk ke dalam kelompok kadal pemakan tumbuh-tumbuhan.

Kadal pemakan tumbuh-tumbuhan tergolong langka karena kebanyakan makan

serangga. Dari sekian banyak kadal yang masih bertahan hidup sampai sekarang, hanya ada 3 persen yang masuk kelompok ini. Rata-rata kadal tersebut makan tumbuh-tumbuhan yang berbunga (*Angiosperma*).

Hewan tersebut mungkin makan tumbuhan berbunga yang muncul pada awal periode perkembangannya. Penyebabnya adalah kadal berukuran kecil seperti ini mungkin tak sanggup memangsa daun tumbuh-tumbuhan tak berbunga (*Gimnosperma*) yang umumnya tebal dan keras. Meskipun demikian, tetap ada kemungkinan ia makan daun *Gimnosperma* muda yang lebih kecil dan lunak.

Menurut peneliti dari Museum Sains Nasional, Tokyo, Jepang, fosil tertua tumbuhan berbunga sejauh ini berusia 125 juta tahun. Dengan menemukan fosil ini, hal tersebut menunjukkan bahwa tumbuh-tumbuhan berbunga sudah ada meskipun ia belum punya bukti nyata.

(Sumber: *Kompas*, 25 Maret 2008 dengan beberapa penyesuaian)

B. Manakah kalimat yang merupakan tanggapan atas laporan yang telah Anda dengarkan itu?

1. Laporan itu pernah saya baca dalam rapat tahunan kemarin.
2. Di Indonesia pun banyak ditemukan fosil kadal.
3. Perlu ada gambar kadal itu agar penjelasan tersebut menjadi lebih jelas.
4. Laporan itu masih serbakemungkinan sehingga pendengar masih ragu dengan kebenarannya.
5. Perlu ada tambahan data untuk meyakinkan isi laporan itu.
6. Penelitian lebih lanjut mengenai keberadaan jenis kadal tersebut perlu dilakukan lagi.
7. Banyak pihak melakukan penelitian terhadap benda-benda purbakala.
8. Laporan tersebut belumlah lengkap karena tidak menunjukkan perbandingan yang lebih jelas tentang struktur tubuh kadal itu.
9. Para ilmuwan di dunia perlu melakukan penelitian bersama untuk mengetahui keberadaan fosil-fosil tua itu.
10. Pemeliharaan terhadap tumbuh-tumbuhan berbunga perlu diprogramkan sehingga dapat terjaga kelestariannya.

- C. Secara berkelompok, buatlah lima tanggapan lainnya yang berupa kritik dan saran berkenaan dengan laporan yang telah Anda dengarkan itu! Bandingkanlah tanggapan itu dengan tanggapan-tanggapan yang dikemukakan oleh kelompok lain!

Permasalahan dalam Laporan	Tanggapan Kelompok Sendiri	Tanggapan Kelompok Lain
1.		
2.		

Studi Lapangan

Simaklah berita dari radio atau televisi! Kemudian, catatlah informasi-informasi berkenaan dengan lingkungan hidup. Kemukakanlah kritik dan saran terhadap isi berita-berita itu, terutama soal kelengkapan dan kejelasannya!

B. MENEMUKAN IDE POKOK DALAM ARTIKEL

Tujuan Belajar: Menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel melalui kegiatan membaca intensif.

Apersepsi

Di mana saja Anda biasa menemukan artikel? Jelaskanlah pokok-pokok artikel yang pernah Anda baca!

1. Membaca Artikel

Bacalah artikel di bawah ini dengan saksama!



Sansiviera Si Tajam Pengusir Polutan

(a) Anda sedang pilah-pilih tanaman hias untuk mempercantik hunian? Jika begitu, tak ada salahnya Anda melirik *Sansiviera*. Tanaman ini punya sejumlah kelebihan yang membuatnya layak tampil di rumah Anda.

(b) Di negeri kita, *Sansiviera* punya sebutan yang lumayan unik: *lidah mertua*. Masyarakat Malaysia pun punya sebutan yang tak kalah "aneh" untuk tanaman ini: *lidah jin*. Sementara itu, sebagian kalangan



Sumber: www.bpO.blogger.com

lebih suka menyebutnya tanaman ular. Memang, motif hijau lurik pada tanaman ini membuatnya tampak seperti kulit ular. Terserah Anda, mau pilih sebutan yang mana, atau Anda bingung karena semuanya menyenangkan?

(c) *Sansiviera* sendiri sejatinya berparas cantik, meski memiliki aura yang kaku dan keras. Karena itu, jika Anda hendak menanamnya di taman, sebaiknya disandingkan dengan tumbuhan beraura lembut.

(d) Tanaman yang masih sekeluarga dengan kaktus ini telah sejak lama dibudidayakan orang. Selain parasnya yang cantik, tumbuhan ini juga mampu mengusir polutan. Jadi, jika Anda menginginkan kualitas udara di dalam dan sekitar rumah senantiasa terjaga, *Sansiviera* merupakan pilihan tepat. Anda bisa meletakkannya di sudut dapur atau kamar mandi untuk meredam aroma tak sedap dan hawa tak segar. Atau jika suatu kali Anda mengecat ruangan dan agak terganggu dengan aroma cat yang menyengat, letakkan saja *Sansiviera* di ruangan itu. Hanya dalam semalam, aroma cat akan hilang. Biasanya, setelah bekerja keras menyerap polutan, daun *Sansiviera* akan tampak berdebu atau kotor. Agar kembali cantik, Anda tinggal membersihkan permukaan daunnya dengan lap basah.

(e) Selain mampu meredam polutan, *Sansiviera* konon bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit. "Nah, *Sansiviera booming* setelah dikabarkan dapat menyembuhkan penyakit," kata Zaelani (44) dari *Smart Sansiviera* – sebuah usaha penjualan dan pembudidayaan *Sansiviera* – yang ambil bagian dalam Trubus Expo 2008 di Parkir Timur Senayan, Jakarta, belum lama ini.

(f) Sebagai tanaman hias, *Sansiviera* dapat ditanam secara berkelompok di taman, bisa juga tampil sebagai tanaman pot. Ia memiliki beragam jenis dan bentuk. "Setidaknya ada 600 jenis *Sansiviera*," tutur Zaelani. Salah satunya yang sangat populer adalah *Sansiviera trifasciata*. Yang ini memang punya paras cantik. Tinggi, langsing, dan runcing, dengan kombinasi

warna hijau dan kuning. Jenis lainnya adalah *Sansiviera ballyi* yang memiliki batang pendek dan tertutup oleh daun hijau gelap. Ada pula *Sansiviera* asli Indonesia, yakni *Sansiviera javanica*. Yang satu ini memiliki postur pendek, daun ramping, dan warna mirip *Sansiviera trifasciata*. Bedanya, ujung daun dari *Sansiviera javanica* ini menggulung seperti lilitan ekor naga dengan panjang sekitar 20–40 cm dan lebar 2–3 cm. Di negeri kita, tanaman ini mudah ditemui di daerah Kepulauan Seribu.

Tahan banting

(g) Sepadan dengan sosoknya yang keras, *Sansiviera* termasuk tumbuhan tahan banting. Ia tak akan merongrong waktu dan ketelatenan Anda untuk merawatnya agar tumbuh subur. Singkatnya, *Sansiviera* tak butuh perawatan rumit. Tak disiram beberapa hari pun tetap segar. Maklumlah, sebagai keluarga tanaman *sukulen* (kaktus), tanaman ini memang tidak boleh diguyur banyak air.

(h) Untuk mendapatkan warna yang cerah, sebaiknya tempatkan *Sansiviera* di tempat yang cukup terkena sinar matahari. Mungkinkah menempatkannya di dalam ruangan? Tentu saja. Bahkan, *Sansiviera* termasuk tanaman hias yang kerap ditampilkan sebagai penghias interior. Cukup keluarkan seminggu sekali agar mendapatkan pancaran sinar mentari. Lalu, masukkan kembali tanaman yang berkembang biak melalui umbi lapis ini ke dalam ruangan.

(i) Tertarik untuk menanamnya? Tidak sulit, *kok*. Seperti dikatakan Zaelani, sebaiknya jangan menanam *Sansiviera* hanya dengan media tanah. Campurkan juga media lain yakni pasir bakar. "Ini akan lebih menjaga dari gangguan hama dibanding jika menggunakan tanah saja," kata pria berusia 44 tahun ini. Ada pula yang menambahkan sedikit kompos pada campuran tanah dan pasir itu. Perbandingannya adalah dua bagian tanah, dua bagian pasir, dan satu bagian kompos.

(j) Pupuk alami seperti kompos sangat disarankan untuk *Sansiviera*. Bagaimana dengan pupuk kimia? Beberapa orang yang

pernah menggunakan pupuk kimia untuk tanaman ini justru mengaku kecewa karena akar tanaman menjadi busuk dan daunnya lepas.

(k) Dalam buku *Tanaman Hias Tampil Prima* disebutkan, pemupukan sebaiknya dilakukan sebulan sekali. Anda juga perlu melakukan pengepotan ulang dan penggantian media tanam setahun sekali. Soal penyakit, jamur adalah penyakit yang paling kerap menyerang *Sansiviera*. Dan sayangnya, belum ada obat yang manjur

untuk membasmi penyakit ini. Satu-satunya jalan untuk mengatasinya adalah memotong daun yang sudah terserang jamur. Biar tuntas, potong daun itu sampai ke akar.

(l) Tidak sulit bukan merawat *Sansiviera*? Karena itu, jangan ragu untuk segera memiliki dan menikmati kecantikannya. Jika beruntung, Anda juga bisa mencium aroma wangi bunga *Sansiviera* yang hanya muncul di malam hari dan cuma sebentar. Jadi, tunggu apa lagi?

(Sumber: *Republika*, 16 Maret 2008)



Kegiatan

Kerjakanlah secara berdiskusi soal-soal berikut!

1. Menjelaskan masalah apakah artikel itu?
2. Tunjukkan bagian-bagian pokok dalam artikel tersebut!

2. Menemukan Ide Pokok Paragraf

Paragraf yang baik hanya mengandung satu ide pokok. Ide pokok adalah ide yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf. Dengan demikian, fungsinya adalah sebagai pokok, patokan, atau dasar acuan suatu paragraf. Adapun ciri-cirinya, ide tersebut menjadi pusat pembicaraan dari kalimat-kalimat dalam paragraf itu.

Perhatikan contoh berikut!

- a. *Anda sedang pilih-pilih tanaman hias untuk mempercantik hunian? Jika begitu, tak ada salahnya Anda melirik Sansiviera. Tanaman ini punya sejumlah kelebihan yang membuatnya layak tampil di rumah Anda.*

Ide pokok paragraf itu adalah pentingnya memiliki tanaman hias *Sansiviera*. Hal itu dinyatakan dalam kalimat kedua. Kedua kalimat lainnya berfungsi sebagai pendukung ide pokok tersebut.

- b. *Di negeri kita, Sansiviera punya sebutan yang lumayan unik: lidah mertua. Masyarakat Malaysia pun punya sebutan yang tak kalah "aneh" untuk tanaman ini: lidah jin. Sementara itu, sebagian kalangan lebih suka menyebutnya tanaman ular. Memang, motif hijau lurik pada tanaman ini membuatnya tampak seperti kulit ular. Terserah Anda, mau pilih sebutan yang mana, atau Anda bingung karena semuanya menyenangkan?*

Ide pokok paragraf itu adalah keunikan sebutan *Sansiviera*. Hal itu dinyatakan dalam kalimat pertama. Kalimat-kalimat lain di bawahnya merupakan pendukung ide pokok tersebut.

Dari kedua contoh di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah paragraf dibangun oleh sebuah ide pokok. Selain itu, paragraf dibentuk pula oleh kalimat-kalimat penjelas. Sebuah ide pokok letaknya dapat di awal, di tengah, ataupun di akhir paragraf.



Kegiatan

Secara berkelompok, tentukanlah ide pokok dalam paragraf lainnya dalam artikel di atas! Samakanlah pendapat kelompok Anda dengan kelompok lainnya! Adakah pendapat yang berbeda dari kelompok-kelompok di kelas Anda itu?

Paragraf	Ide Pokok

3. Menemukan Masalah dalam Artikel

Tahukan Anda maksud dari *masalah*? Menurut kamus bahasa Indonesia, masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan atau diselesaikan. Masalah biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Dalam artikel di atas, terdapat beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu, kemudian dipecahkan sendiri oleh penulisnya. Misalnya, perhatikanlah paragraf pertama.

Anda sedang pilah-pilih tanaman hias untuk mempercantik hunian? Jika begitu, tak ada salahnya Anda melirik *Sansiviera*. Tanaman ini punya sejumlah kelebihan yang membuatnya layak tampil di rumah Anda.

Penulis mengajukan suatu masalah dengan pertanyaan: *Anda sedang pilah-pilih tanaman hias untuk mempercantik hunian?* Kemudian penulis menjawabnya bahwa tanaman yang tepat untuk tujuan itu adalah *Sansiviera*. Alasannya, tanaman itu memiliki sejumlah kelebihan.



Kegiatan

Artikel di atas mengemukakan masalah-masalah lainnya. Tunjukkanlah masalah-masalah itu! Temukan pula pemecahan atau jawaban-jawabannya!

Masalah	Pemecahan

4. Membuat Rangkuman

Anda tentu sering melakukan kegiatan merangkum. Istilah ini sebenarnya sama dengan meringkas atau mengikhtisarkan. Kegiatan ini bertujuan menjadikan suatu karangan menjadi lebih ringkas. Rangkuman untuk suatu artikel disusun berdasarkan ide-ide pokok yang ada dalam setiap paragrafnya. Ide-ide pokok itu kemudian diceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Dengan cara demikian, rangkuman yang kita buat tidak kaku dan lebih mudah dipahami.



Kegiatan

1. Catat kembali ide-ide pokok dalam artikel berjudul "Sansiviera Si Tajam Pengusir Polutan"! Agar lebih menarik, susunlah dalam bentuk bagan seperti contoh di bawah!
2. Nomorilah ide-ide itu sesuai dengan urutan yang Anda kehendaki!
3. Berdasarkan urutannya itu, susunlah ide-ide pokok tersebut menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan runtut!



Lintas Akademika

Untuk pertemuan minggu ini, mata pelajaran apakah yang materinya Anda anggap terlalu panjang? Susunlah rangkuman untuk pelajaran itu dengan langkah-langkah seperti yang telah Anda pelajari di atas!

Mata Pelajaran : _____
Buku Sumber : _____
Pengarang : _____
Jumlah Halaman : _____

C. MENANGGAPI PEMBACAAN PANTUN

Tujuan Belajar: Menganggapi pembacaan puisi lama tentang lafa, intonasi, dan ekspresi yang tepat.



Apersepsi

Coba Anda jelaskan ciri-ciri pantun? Kemudian, tuliskan sebuah contoh pantun dengan tema lingkungan!

1. Tentang Pantun

Pantun merupakan puisi yang memiliki ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Terdiri atas empat baris.
- b. Setiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata.
- c. Dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris berikutnya merupakan isi.
- d. Pantun mementingkan rima akhir dengan pola a-b-a-b. Bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga, sedangkan baris kedua sama dengan baris keempat.

Contoh:

*Gunung Daik timang-timangan
Tempat kera berulang ali
Budi yang baik kenang-kenangan
Budi yang jahat buang sekali*

Selain itu, pantun memiliki beberapa variasi bentuk. Bentuk-bentuk pantun lainnya adalah sebagai berikut:

1) Pantun Berkait

Pantun berkait disebut juga *pantun berantai* atau *seloka*. Pantun berkait adalah pantun yang terdiri atas beberapa bait; bait yang satu dengan bait yang lainnya sambung-menyambung. Baris kedua dan keempat dari bait pertama dipakai kembali pada baris pertama dan ketiga pada bait kedua.

Contoh:

*Sarang garuda di pohon beringin
Buah kemuning di dalam puan
Sepucuk surat dilayangkan angin
Putih kuning sambutlah Tuari
 Buah kemuning di dalam puan
 Dibawa dari Indragiri
 Putih kuning sambutlah Tuan
 Sambutlah dengan si tangan kiri
Dibawa dari Indragiri
Kabu-kabu dalam perahu
Sambutlah dengan si tangan kiri
Seorang mahluk janganlah tahu*

2) Talibun

Talibun adalah pantun yang susunannya terdiri atas enam, delapan, atau sepuluh baris. Pembagian baitnya sama dengan pantun biasa, yaitu terdiri atas sampiran dan isi. Jika talibun

itu enam baris maka tiga baris pertama merupakan sampiran, sedangkan tiga baris berikutnya merupakan isi.

Contoh:

*Kalau anak pergi ke pekan
Yu beli belanak beli
Ikan panjang beli dahulu
Kalau anak pergi berjalan
Ibu cari sanak pun cari
Induk semang cari dahulu*

3) Pantun Kilat

Pantun kilat atau *karmina* adalah pantun yang terdiri atas dua baris: baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua merupakan isinya.

Contoh:

*Gendang gendut tali kecapi
Kenyang perut senanglah hati
Pinggan tak retak nasi tak ingin
Tuan tak hendak kami tak ingin*

Pantun akan lebih menarik apabila dibacakan dengan berbalasan. Kegiatan tersebut lazim disebut dengan berbalas pantun. Berbalas pantun sangat mengasyikkan. Acara ini dapat dijadikan ajang rekreatif. Kegiatan berbalas pantun memerlukan konsentrasi kedua belah pihak sebab mereka mesti mengulangi beberapa larik dan menjawab lontaran-lontaran lawan.

Sebagai contoh, perhatikanlah pantun di bawah. Pantun ini cukup populer karena dijadikan lirik sebuah lagu oleh Rhoma Irama.

*Berakit-rakit ke hulu
berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
bersenang-senang kemudian*

Bahasa pantun tidak perlu lagi kemelayu-melayuan. Kita dapat saja menggunakan bahasa sehari-hari asalkan syarat-syaratnya tetap terpenuhi.

Contoh:

*Payung butut di depan rumah
Lagi di celana tersangkut paku
Tuntut ilmu tiada lelah
Jadi pengusaha keinginanku*



Kegiatan

1. Bentuklah kelompok berpasangan! Misalnya, satu kelompok terdiri atas 2-4 orang.
2. Setiap kelompok membuat pantun dengan tidak melupakan syarat-syaratnya, baik dalam hal jumlah larik, suku kata, dan rimanya.
3. Lontarkanlah pantun itu kepada kelompok pasangan Anda! Agar mereka membalas pantun Anda! Lakukan kegiatan itu secara bergantian!

2. Menanggapi Pembacaan Pantun

Dalam kegiatan berpantun, ada beberapa aspek yang perlu kita perhatikan. Dalam berbalas pantun, kita memerlukan kekompakan di antara anggota kita. Selain itu, kita perlu memerhatikan kesesuaian isi pantun yang satu dengan yang lainnya. Berpantun juga harus memerhatikan segi lafal, intonasi, dan ekspresinya. Dengan demikian, segi-segi itulah yang harus kita perhatikan dalam memberikan tanggapan terhadap pembacaan pantun yang disampaikan teman.

Contoh tanggapan:

- a. Pantun yang dibacakan Aisha tadi sudah bagus. Namun, akan lebih bagus lagi apabila ditunjang dengan lafal yang tepat. Tadi ada beberapa kata yang kurang jelas pelafalannya. Misalnya, *berakit-rakit* yang terdengar [belakit-lakit], *bersenang-senang* terdengar [besenang-senang].
- b. Saya tertarik sekali dengan pantun Mariam tadi. Bagus dan kocak sekali isinya. Hanya sedikit yang saya sayangkan, pantun itu kurang ditunjang dengan ekspresi yang tepat. Bisa jadi hal itu disebabkan oleh kurangnya penghayatan Mariam terhadap pantun tersebut. Saran saya, cobalah pantun itu dibaca berulang-ulang sehingga Anda dapat memahaminya dengan baik.



Latihan

Mintalah beberapa orang teman Anda untuk membacakan pantunnya, baik sendiri-sendiri maupun secara berbalasan! Perhatikanlah cara teman Anda membacakan pantunnya itu berdasarkan aspek lafal, intonasi, dan ekspresinya!

D. MENULIS CERPEN TENTANG KEHIDUPAN ORANG LAIN

Tujuan Belajar: Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar).



Apersepsi

Siapakah cerpenis yang Anda kagumi? Apa saja kekhasan dari cerpen-cerpennya itu? Jelaskan!

Apapun yang Anda rasakan, Anda dapat ekspresikan ke dalam bentuk cerita pendek. Dalam kegiatan ini, Anda dapat memanfaatkan pengalaman orang lain.

1. Mencatat Topik-Topik

Perhatikanlah cerpen berikut!

★ ★ ★ **Buroq** ★ ★ ★
oleh Ratih Kumala



Tak ada yang lebih aneh dari pada terbangun pada sebuah sore gerimis di bulan suci dan mendapati dirinya penuh mengingat mimpi yang baru saja turun dalam lelap satu menit lalu. Ia seorang bejat yang tak pernah salat, bermimpi bertemu Muhammad. Bagaimana bisa?

Inilah yang dikerjakannya setiap hari: bangun menjelang siang setelah malamnya menghabiskan berbotol-botol bir bersama teman-teman di depan kios tatonya. Tidak ada yang pernah benar-

benar tahu siapa nama aslinya. Semua orang memanggilnya Cimeng, tentu itu bukan nama aslinya. Kulitnya gelap dan dia menggambarinya dengan tato berwarna-warni. Dia menyebutnya seni, teman-temannya menyebutnya keren, anak-anak ABG menyebutnya anak *punk*, sedangkan tetangga-tetangga yang sudah pasti tidak menyukai kios tatonya menyebutnya berandal.

Pencerita mimpi siang itu sangat baik kepada dirinya. Tentu saja ia heran, dirinya yang selama ini menganggap dunia brengsek, dia harus menjadi seorang brengsek pula, tiba-tiba menjadi orang terpilih yang bertemu Muhammad dalam mimpinya. Ia tak tahu apa artinya, tapi mimpi itu sangat jelas. Hanya ada satu yang tidak jelas: wajah Muhammad.

Telah sepuluh hari bulan Ramadan, dan ia baru tiga kali benar-benar berpuasa. Siang saat ia bermimpi bertemu Muhammad adalah hari dirinya berpuasa untuk yang ketiga kalinya. Bukan karena merasa wajib,

tetapi karena hari itu ia malas keluar dari rumah sewanya untuk membeli makanan. Hari itu diisinya dengan tidur dan baru terbangun saat aroma bunga menyeruak hidung, bercampur denting gerimis yang membawa aroma tanah. Matanya terbuka, ia *ngulet* ke arah matahari datang. Jendela terbuka menyuguhkan pemandangan mozaik, sedikit linglung merasa tak pasti apakah itu pagi atau sore. Ia dibangunkan oleh mimpi yang aneh; lelaki itu penuh wibawa berdiri di atas buroq; kendaraan yang konon lebih cepat dari cahaya dan membawanya ke lapis langit ketujuh.

Saat terbangun, ia melihat pemandangan matahari kemerahan di balik jendela terbuka, gerimis, serta pohon kamboja di sebelah rumahnya yang bertetangga dengan kuburan kecil yang menyeruak aroma bunga merah muda. Ia mengingat-ingat, apakah saat itu pagi atau senja. Usianya baru tujuh tahun, tetapi ia sanggup berpuasa penuh. Ibunya yang tiba-tiba muncul dari balik pintu menyapa dengan, lembut, "Qatrun, salat asar dulu. Sebentar lagi magrib." Kini ia tahu, dirinya terbangun pada sebuah sore gerimis di bulan suci. Ia tak bergegas, mengingat-ingat mimpinya satu menit yang lalu. Sebuah mimpi yang jelas, hanya satu yang tidak begitu jelas; wajah Muhammad dalam mimpinya.

Sehabis berbuka puasa dan magrib lewat, Qatrun kecil mengambil sarung dan peci. Teman-temannya berteriak memanggil-manggil namanya di depan rumah, mengajak pergi ke surau berbarengan untuk tarawih. Kali ini, setelah tarawih selesai, ia tidak langsung pulang. Bahkan saat teman-teman merayunya dengan segenggam mercon yang disembunyikan di balik sarung untuk diledakkan di perempatan jalan, Qatrun tetap berada di surau dan menunggu sepi, ingin berbicara dengan Ustaz.

"Ustaz, aku bermimpi aneh."

"Mimpi apa?"

"Muhammad."

"Kau mimpi bertemu Muhammad?"

Ia harus mengakui ada rasa iri menyelip. Bahkan dirinya yang sudah berumur dan



menganggap cukup taat, belum pernah mimpi bersua Muhammad. "Bagaimana ia?"

"Ia berdiri di atas buroq dengan wajah yang tidak begitu jelas dan menatap ke arah kami."

"Kami?"

"Aku dan sekelompok orang. Tetapi, mereka tidak ada yang percaya kalau dia Muhammad. Hanya aku dan seorang laki-laki beraroma minuman keras yang berdiri di sebelahku yang percaya."

"Lelaki beraroma minuman keras?" tanya Ustaz setengah sangsi. Qatrun mengangguk yakin, "Seperti apa buroq?"

"Seperti sampan panjang."

"Lalu, bagaimana kautahu Muhammad naik buroq, bukan naik sampan?"

"Aku tahu, Ustaz! Itu buroq, bukan sampan."

Menjelang magrib, laki-laki yang dipanggil Cimeng itu berjalan ke mini market dekat rumah sewanya dan membeli roti tawar untuk makan. Ia masih tetap mengingat-ingat mimpinya tadi. Ada sekelompok orang, tetapi hanya dirinya dan seorang bocah yang percaya bahwa lelaki yang berdiri di atas buroq itu adalah Muhammad. Usai makan dan mandi, tangannya tergerak. Ia mengambil jarum tato dan mulai menggambar di lengannya. Sebuah sampan berwarna hijau dan sebuah lingkaran di atas sampan berwarna kuning. Warna cahaya.

Qatrun tahu, minuman keras itu beraroma seperti apa walaupun ia tak

pernah menyentuhnya barang sedikit. Ia mengenali warna raut wajah memerah jika seseorang mabuk. Ia juga tahu bahwa minuman keras itulah yang menyebabkan ibunya memar-memar. Malam-malam, saat ayahnya masih agak sering pulang ke rumah dalam keadaan *tefer*, Ibu selalu menunggu hingga tertidur di kursi panjang yang tak patut disebut sebagai sofa di ruang depan rumahnya yang kecil. Saat pulang, tak jarang ayahnya membawa aroma sangit keringat bercampur minuman keras, penat yang sangat, serta sedikit uang hasil menyupir truk. Itu bukan pemandangan baru bagi Qatrun. Jika Ibu bertanya habis dari mana, tangan ayahnya melayang ke pipi Ibu, meninggalkan bekas memerah. Sementara itu, ia akan terbangun, mengintip dari balik tirai pintu. Hingga suatu hari, ayahnya tak pernah kembali walaupun ibu masih menunggu pada malam-malam setelah isya didirikan dan mengambil selebar bantal tipis untuk menyangga lehernya di kursi panjang di ruang tamu mereka yang kecil.

Di kamarnya yang kecil, Qatrun menggambar. Sebuah sampan panjang berwarna hijau terang dan sebuah lingkaran di atas sampan yang dikelir warna kuning. Warna cahaya.

Walau sekarang Ramadan dan Cimeng mengaku beragama Islam, ia tetap tidak puasa, tentu saja. Ia sedang menerima order tindak di lidah seorang anak usia SMA. "Gambar apaan, nih?" tanya ABG itu. Lengan Cimeng yang terbuka memperlihatkan tato-tatonya yang sudah tak terhitung. Anak itu tertarik pada sebuah tato yang baru dibuatnya dua hari lalu.

"Ini...," ia urung menjelaskan, "menurut e/o gambar apa?"

"Bola naik perahu, ya?" Cimeng hanya tersenyum atas jawaban si ABG.

Kios tato di rumah sewanya baru sepi menjelang siang. Cimeng duduk terdiam. Ia tiba-tiba merasa lelah sekali. Dihitungnya sudah berapa lama dia pergi dari rumah dan tak kembali. Ia hanya mengirimkan sesekali surat untuk rumahnya saja. Namun, ia tak



pernah benar-benar tahu apa yang ingin ditulisnya. Ibunya selalu bertanya, kapan akan pulang. Semakin banyak tato dan tindik yang dia buat di tubuhnya, semakin urung pula ia pulang, walau kadang-kadang ingin.

Malam berikutnya, saat buka puasa, Qatrun menunjukkan gambar itu pada ibunya.

"Gambar apa ini? Ibu *ndak ngerti*."

"Ini gambar mimpiku, Bu."

"Mimpi apa?"

"Ini Muhammad," katanya menunjuk gambar lingkaran berwarna kuning, "ini buroq, kendaraan saat Muhammad pergi ke langit ketujuh bersama malaikat."

"Kapan kamu mimpi ini?"

"Kemarin, waktu tidur siang."

Ibunya terharu, mengelus pelan rambut anaknya. Seperti biasa, Qatrun selalu pergi ke masjid untuk tarawih. Selesai tarawih, kali itu pula ia tak langsung pulang. Ditunjukkannya gambarnya pada Ustaz dan beberapa teman lain. Ia jelaskan, gambar itu adalah Muhammad sedang naik buroq.

"Qatrun, hanya orang-orang terpilih yang bisa ditemui Muhammad di mimpinya," ujar Ustaz.

"Apakah itu berarti aku orang terpilih?"

"Kau yakin tak berbohong atas cerita mimpimu itu? Berbohong itu dosa." Teman-teman yang tadinya antusias mendengar cerita Qatrun bermimpi bertemu Muhammad, jadi terdiam. Memandang bergantian antara Qatrun dan Ustaz. Qatrun kecewa akan perkataan ustaznya. Ia mengambil gambar itu.

Qatrun pergi dari surau dan tak pernah datang lagi untuk salat subuh, atau magrib, atau isya, atau tarawih. Gambar itu diletakkan begitu saja di atas meja. Tak pernah ia menyentuhnya lagi hingga gambar itu hilang entah ke mana. Qatrun sekarang lebih suka membuat bermacam-macam gambar di bukunya. Tak hanya buku gambar, tapi buku tulis sekolah juga jadi penuh gambar. Ia tak hanya menggambar gunung, sawah, dan rumah kecil. Kini, gambar-gambarnya jadi beragam dan makin rumit. Qatrun pun jadi pendiam hingga suatu hari dia bercita-cita akan meninggalkan rumah jika sekolah selesai.

Kios tato hari itu ditutup, rumah sewa juga tutup. Anak-anak *punk* dan ABG yang sering mangkal di situ heran karena rumah itu tiba-tiba tutup dan digembok. Cimeng pergi mematikan HP-nya setelah sebelumnya dia mengirimkan sebuah SMS ke seorang

temannya. *Gue mudik*, bunyi SMS itu.

Ia tak percaya, kampung kecil itu dijejalkannya lagi. Ia tak yakin Ibu dan teman-temannya masih mengenalinya setelah pergi dari kampung itu tujuh tahun yang lalu, mengingat begitu banyak tato dan tindik di tubuhnya sekarang. Ia khawatir ibunya tak mengenalinya. Saat ia sampai dan mengetok-ngetok pintu, rumah kecil itu tak dikunci. Cimeng masuk tanpa permissi. Seorang perempuan paruh baya berjilbab, tertidur di kursi panjang yang tak bisa disebut sofa dengan sebuah bantal tipis menyangga lehernya. Selebar kertas bergambar sebuah sampian berwarna hijau dan lingkaran kuning keemasan berada di dekapannya. Bertahun-tahun, dan anaknya tak pernah tahu, bahwa ia masih menyimpan gambar itu. "Ibu, Qatrun pulang".

(Sumber: http://kumpulan_cerpen.blogspot.com,
16 Desember 2006, dengan pengubahan)

Kita tidak tahu persis, apakah cerpen itu berdasarkan pengalaman penulis itu sendiri ataupun pengalaman orang lain? Apakah yang bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad itu pengarang cerpen tersebut atau mimpi orang lain? Akan tetapi, dalam cerpen itu, sedikit banyak, pengarang memanfaatkan cerita-cerita tentang buroq yang ditunggangi Nabi Muhammad yang konon berupa kuda bersayap.

Kita pun tidak tahu, apakah pengarang terbiasa mabuk-mabukan seperti yang dilakoni oleh tokoh utama ceritanya ataukah tidak? Entah pengalaman tersebut merupakan pengalamannya sendiri ataupun bukan, pengarang memanfaatkannya dalam ceritanya itu.

Dengan memperhatikan contoh di atas, dalam menulis cerpen kita tidak selalu menggunakan pengalaman sendiri. Kita pun dapat memanfaatkan cerita-cerita dan pengalaman orang lain. Kemudian, kita membumbui pengalaman-pengalaman itu dengan imajinasi, perasaan, dan pikiran-pikiran pribadi.



Kegiatan

1. Catatlah pengalaman yang akan Anda ceritakan sebagai topik-topiknya. Sebagai contoh, perhatikanlah paragraf kesatu sampai keempat cerpen di atas. Anda dapat mencatat topik-topiknya sebagai berikut.

- a. Tokoh bermimpi bertemu Nabi Muhammad.
 - b. Tokoh berwatak buruk (peminum, tidak berpuasa, dsb.)
2. Perhatikan kembali cerpen "Buroq" di atas! Kemudian, lanjutkanlah pencatatan atas topik-topik yang ada dalam cerpen tersebut!
 3. Bandingkanlah catatan Anda itu dengan catatan teman-teman Anda! Adakah perbedaan-perbedaan pada catatan-catatan itu?

2. Menulis Cerpen dengan Memperhatikan Unsur-Unsurnya

Dalam pelajaran sebelumnya, Anda telah mengenal unsur-unsur cerpen. Dalam bab ini Anda diajak untuk sekadar mengingat kembali unsur-unsur cerpen tersebut.

- a. *Tema*: pokok gagasan yang menjadi dasar pengembangan cerpen.
- b. *Plot* atau *alur*: urutan cerita yang didasari hubungan sebab-akibat.
- c. *Penokohan*: gambaran sifat, pembawaan, atau sikap tokoh.
- d. *Setting* atau *latar*: tempat, waktu, dan suasana yang melatarbelakangi terjadinya cerita.
- e. *Point of view* atau *sudut pandang*: posisi pengarang dalam membawakan cerita.
- f. *Amanat*: pesan yang ingin disampaikan pengarang. Amanat bisa berupa harapan, nasihat, kritik, dan sebagainya.

Keenam unsur tersebut diistilahkan dengan *unsur intrinsik cerpen*. Di samping itu, cerpen mengandung pula *unsur ekstrinsik*. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur luar yang berpengaruh terhadap penciptaan suatu cerpen. Unsur-unsur ekstrinsik itu antara lain

- a. latar belakang kehidupan pengarang, dan
- b. keadaan sosial-budaya ketika karya sastra itu diciptakan.

Unsur-unsur-unsur itu harus Anda perhatikan ketika akan menulis cerpen, terutama tema, plot, penokohan, dan *setting*nya. Unsur-unsur itu harus dirancang sebaik-baiknya. Catatlah unsur-unsur itu secara garis besar dan padukan dengan catatan tentang topik-topiknya.

Contoh:

- a. Tema: preman insaf
- b. Penokohan
 - 1) Hiro, seorang preman
 - 2) Susi, ibu preman yang saleh
 - 3)
- c. **Plot**
 - 1) Hiro mabuk-mabukan
 - 2) Susi mengingatkan Hiro

- 3) Hiro mengidap penyakit aneh
 - 4) Hiro dicampakkan teman-temannya
 - 5) ...
- d. Latar
- 1) Di pinggiran kota, di rumah seorang janda
 - 2) Pada zaman sekarang



Kegiatan

1. Secara berkelompok, tentukanlah unsur-unsur intrinsik dalam cerpen "Buroq" di atas, baik unsur intrinsik ataupun ekstrinsiknya!
2. Presentasikanlah pendapat kelompok Anda di depan kelompok lainnya untuk ditanggapi!



Latihan

1. Buatlah cerpen dengan tema suatu peristiwa yang pernah dialami saudara atau teman-teman Anda! Selain itu, Anda dapat memanfaatkan peristiwa-peristiwa yang Anda dengar dari berita radio/televise.
2. Terlebih dahulu, tentukanlah unsur-unsurnya, seperti plot, penokohan, dan latarnya!
3. Kembangkanlah catatan itu menjadi sebuah cerpen yang lengkap sesuai dengan rancangan yang telah Anda persiapkan sebelumnya!

3. Menanggapi Cerpen yang Ditulis Teman

Ada beberapa hal yang perlu Anda perhatikan agar sebuah cerpen menarik untuk dibaca orang lain:

- a. tema khas atau langka;
- b. alur tidak membosankan, penuh kejutan, dan *endingnya* tidak terduga;
- c. tokoh mengagumkan;
- d. bahasa sangat menyentuh dan enak dibaca;
- e. ejaan dan tanda baca tertata dengan baik sehingga mudah dipahami pembaca.



Kegiatan

1. Berdasarkan cerpen yang Anda buat, lakukanlah silang baca dengan teman-teman Anda untuk bisa saling memberikan komentar dan masukan-masukan!

2. Sempurnakanlah cerpen Anda itu seperti yang disarankan teman-teman Anda!
3. Akan lebih baik lagi, apabila cerpen Anda itu digabungkan dengan teman-teman sekelas untuk dibukukan sehingga menjadi sebuah antologi cerpen!



Rangkuman

1. Tanggapan dapat berupa kritik ataupun saran. Kritik disampaikan terhadap sesuatu yang dianggap lemah, jelek, atau kurang. Saran adalah pendapat yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Saran biasanya menggunakan kata seperti *perlu*, *sebaiknya*, *seharusnya*, *alangkah baiknya*.
2. Paragraf yang baik hanya mengandung satu ide pokok. Rangkuman disusun berdasarkan ide-ide pokok yang ada dalam setiap paragrafnya.
3. Deklamasi adalah pembacaan puisi yang disertai gerak dan mimik yang sesuai. Dalam berdeklamasi, kita harus mengekspresikan perasaan dan pesan penyair secara jelas. Dalam berbalas pantun, kita memerlukan kekompakan di antara para anggota. Kita pun perlu memperhatikan kesesuaian isi pantun yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, berpantun juga harus memperhatikan segi lafal, intonasi, dan ekspresinya.
4. Unsur cerpen, antara lain meliputi tema, *plot*, penokohan, dan latar. Hal lain yang perlu kita perhatikan dalam menulis cerpen adalah tema yang khas atau langka, alur tidak membosankan, penuh kejutan, *endingnya* tidak terduga, tokoh mengagumkan, bahasa sangat menyentuh dan enak dibaca, serta ejaan dan tanda baca tertata baik sehingga mudah dipahami pembaca.

Uji Kompetensi

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Berdasarkan pengamatan, pecahnya itu mirip kaca yang dipukul palu. Ia memprediksi beting es Wilkins akan habis dalam 15 tahun ke depan jika kenaikan suhu tidak dapat dicegah. Meskipun bagian yang telah hilang dari beting es tersebut baru 4 persen, hal tersebut tetap dapat memicu retakan yang lebih besar.
Para ilmuwan baru melihat kejadian tersebut sebagai akibat pemanasan global. Sesungguhnya, masih ada ancaman berikutnya karena pelelehan es Antartika akan menyumbang terhadap kenaikan muka air laut di seluruh dunia.

(Sumber: www.kompas.com, 26 Maret 2008)

- a. Apa yang dilaporkan dalam cuplikan laporan di atas?
 - b. Tuliskanlah sebuah saran tentang kelengkapan isi cuplikan laporan itu!
2. Sebagai tanaman hias, *Sansiviera* bisa ditanam secara berkelompok di taman, bisa juga tampil sebagai tanaman pot. Ia memiliki beragam jenis dan bentuk. "Setidaknya ada 600 jenis *Sansiviera*," tutur Zaelani. Salah satunya yang sangat populer adalah *Sansiviera trifasciata*. Yang ini memang punya paras cantik. Tinggi, langsing, dan runcing, dengan kombinasi warna hijau dan kuning. Jenis lainnya adalah *Sansiviera ballyi* yang memiliki batang pendek dan tertutup oleh daun hijau gelap. Ada pula *Sansiviera* asli Indonesia, yakni *Sansiviera javanica*. Yang satu ini memiliki postur pendek, daun ramping dan warna mirip *Sansiviera trifasciata*. Bedanya, ujung daun dari *Sansiviera javanica* ini menggulung seperti lilitan ekor naga dengan panjang sekitar 20–40 cm dan lebar 2–3 cm. Di negeri kita, tanaman ini mudah ditemui di daerah Kepulauan Seribu.

(Sumber: www.kompas.com, 26 Maret 2008)

Manakah ide pokok paragraf itu:

- a. Cara penanaman *Sansiviera*, ataukah
 - b. Keragaman jenis dan bentuk *Sansiviera*?
- Jelaskan alasan-alasan Anda!
3. Bacalah dengan seksama artikel berikut!

Pelajaran dari Bencana Tsunami

Gempa bumi tanggal 26 Desember 2004 di Asia Tenggara, yang terbesar dalam kurun waktu 40 tahun terakhir dan terbesar kelima sejak tahun 1900, tercatat 9 pada skala Richter. Gempa tersebut beserta gelombang tsunami yang terjadi setelahnya menyebabkan bencana yang menewaskan lebih dari 220.000 orang. Patahan seluas 1.000 kilometer persegi yang muncul akibat pergerakan sejumlah lempengan di bawah permukaan bumi dan energi raksasa yang ditimbulkan oleh bongkahan tanah raksasa yang berpindah tempat, berpadu dengan energi raksasa yang terjadi di samudra untuk membentuk gelombang tsunami. Gelombang tsunami itu menghantam negara-negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Sri Lanka, India, Malaysia, Thailand, Bangladesh, Myanmar, Maladewa dan Seychelles, dan bahkan pesisir pantai Afrika seperti Somalia, yang terletak sejauh kurang lebih 5.000 kilometer. Istilah "tsunami," yang dalam bahasa Jepang berarti gelombang pelabuhan, menjadi bagian dari bahasa dunia pasca tsunami raksasa Meiji

pada tanggal 15 Juni 1896 yang melanda Jepang dan menyebabkan 21.000 orang kehilangan nyawa.

Untuk memahami tsunami, sangatlah penting untuk dapat membedakannya dari pergerakan pasang-surut dan gelombang biasa yang diakibatkan oleh angin. Angin yang bertiup di atas permukaan laut menimbulkan arus yang terbatas pada lapisan bagian atas laut dengan memunculkan gelombang-gelombang yang relatif kecil. Misalnya; para penyelam dengan tabung udara dapat dengan mudah menyelam ke bawah dan mencapai lapisan air yang tenang. Gelombang laut mungkin dapat mencapai setinggi 30 meter atau lebih saat terjadi badai dahsyat, tapi hal ini tidak menyebabkan pergerakan air di kedalaman. Selain itu, kecepatan gelombang laut biasa yang diakibatkan angin tidaklah lebih dari 20 km/jam. Sebaliknya, gelombang tsunami dapat bergerak pada kecepatan 750-800 km/jam. Gelombang pasang surut bergerak di permukaan bumi dua kali dalam

rentang waktu satu hari dan, seperti halnya tsunami, dapat menimbulkan arus yang mencapai kedalaman hingga dasar samudra. Namun, berbeda dengan gelombang pasang surut, penyebab gelombang tsunami bukanlah gaya tarik bumi dan bulan.

Tsunami merupakan gelombang laut berperiode panjang yang terbentuk akibat adanya energi yang merambat ke lautan akibat gempa bumi, letusan gunung berapi dan runtuhnya lapisan-lapisan kerak bumi yang diakibatkan bencana alam tersebut di samudra atau di dasar laut, peristiwa yang melibatkan pergerakan kerak bumi seperti pergeseran lempeng di dasar laut, atau dampak tumbukan meteor. Ketika lantai dasar samudra berpindah tempat dengan kecepatan tinggi, seluruh beban air laut di atasnya terkena dampaknya. Apa yang terjadi di lantai dasar samudra dapat disaksikan pengaruhnya di permukaan air laut, dan keseluruhan beban air laut tersebut, hingga kedalaman 5.000 - 6.000 meter, bergerak bersama dalam bentuk gelombang. Satu rangkaian bukit dan lembah gelombang itu dapat meliputi wilayah hingga seluas 10.000 kilometer persegi.

TSUNAMI TIDAK BERDAMPAK DI LAUTAN LEPAS

Di laut lepas tsunami bukanlah berupa tembok air sebagaimana yang dibayangkan kebanyakan orang, tetapi umumnya merupakan gelombang berketinggian kurang dari 1 meter dengan panjang gelombang sekitar 1.000 kilometer. Di sini dapat dipahami bahwa permukaan gelombang memiliki kemiringan sangat kecil (ketinggian 1 cm yang terbentang sejauh 1 km). Di wilayah samudra dalam dan lepas, gelombang seperti ini terjadi tanpa dapat dirasakan, meskipun bergerak pada kecepatan sebesar 500 hingga 800 km/jam. Hal ini dikarenakan pengaruhnya tersamarkan oleh gelombang permukaan laut biasa. Agar lebih memahami betapa tingginya kecepatan gelombang tsunami, dapat kami katakan bahwa gelombang tersebut mampu menyamai kecepatan pesawat jet Boeing 747. Tsunami yang terjadi di laut lepas tidak akan dirasakan sekalipun oleh kapal laut.

.....
(Sumber: <http://pesanharunyahya.com>,
diunduh pada tanggal 7 Mei 2008, dengan
pengubahan)

- a. Berdasarkan kutipan artikel di atas, coba Anda tentukan ide pokok untuk setiap paragrafnya!
 - b. Berdasarkan ide pokok yang Anda tentukan, buatlah rangkuman atas artikel tersebut!
4. Buatlah sebuah paragraf dengan menggunakan salah satu ide pokok di bawah ini:
- a. Cara memelihara tanaman hias.
 - b. Macam-macam tanaman hias.
 - c. Keuntungan dari tanaman hias.
5. a. Bagaimanakah ciri-ciri pantun?
b. Buatlah balasan untuk pantun berikut!

*Berakit-rakit ke hulu
berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
bersenang-senang kemudian*

6. Menjelang magrib, laki-laki yang dipanggil Cimeng itu berjalan ke mini market dekat rumah sewanya dan membeli roti tawar untuk makan. Ia masih tetap mengingat-ingat mimpinya tadi. Ada sekelompok orang, tetapi hanya dirinya dan seorang bocah yang percaya bahwa lelaki yang berdiri di atas buroq itu adalah Muhammad. Usai makan dan mandi, tangannya tergerak. Ia mengambil jarum tato dan mulai menggambar di lengannya. Sebuah sampan berwarna hijau dan sebuah lingkaran di atas sampan berwarna kuning. Warna cahaya.

(Sumber: Buroq, karya Ratih Kumala)

Ceritakan pula pengalaman Anda sendiri yang mirip atau mendekati pengalaman tokoh dalam cuplikan cerita di atas!



Refleksi

Renungkanlah! Apakah Anda telah memahami materi bab ini dengan baik? Berikan tanda centang (✓) dalam kolom tingkat penguasaan, sesuai kemampuan pribadi Anda! Gunakanlah pensil. Kemudian, renungkanlah pula apa yang akan Anda lakukan dengan kemampuan tersebut?

Keterangan:

A = Sangat baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan				Penjelasan
	A	B	C	D	
1. Mengomentari berbagai laporan lisan dengan memberikan kritik dan saran.					
2. Menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel melalui kegiatan membaca intensif.					
3. Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain.					
4. Menanggapi pembacaan puisi lama tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.					